



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan

Risma Harahap^{1*}, Ali Yusron², Reni Septrisya³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: rismaharahap2023@gmail.com^{1*}, aliyusronsiregar13@gmail.com²,
reniseptrisia@stain-madina.ac.id³

Alamat: Nasution, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22977

Korespondensi email: rismaharahap2023@gmail.com

ABSTRACT. *"School Principal's Strategy for Improving Non-Academic Achievement of Students at SDN 081 Panyabungan". Student achievement is important because a school is most often and generally in the spotlight, namely the achievements obtained by students in both academic and non-academic fields. The achievement data for SDN 081 Panyabungan shows several non-academic achievements from 2017-2023, up to 24 non-academic achievements that have been achieved in those 6 years. This research aims to: 1) The principal's strategy in improving the non-academic achievement of students at SDN 081 Panyabungan, 2) Analysis of the interests and talents of students at SDN 081 Panyabungan, 3) Supporting and inhibiting factors for the principal's strategy in improving the non-academic achievement of participants Educated at SDN 081 Panyabungan. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach with data analysis techniques, namely data collection, data reduction, drawing conclusions and presenting data. The research results found that 1) The principal's strategy in improving the non-academic achievement of students at SDN 081 Panyabungan uses management functions, namely planning, organizing, implementing, supervising. 2) Analysis of students' interests and talents, namely conducting surveys and interviews to find out interests and talents, asking what activities they like and activities they want to develop, 3) Supporting and inhibiting factors in implementing the principal's strategy in improving students' non-academic achievements, namely internal factors (interests and talents) and external factors (parents, society, school). The conclusion of this research is that non-academic education strategies are important for school principals and teachers to understand and pay attention to students' needs. Support from teachers, parents, the community and the school committee is also very important to achieve the goal of improving students' non-academic achievements.*

Keywords: Strategy, Achievement, Non-academic, Interest

ABSTRAK. *"Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan". Prestasi peserta didik merupakan hal yang penting karena suatu sekolah yang paling sering dan umum menjadi sorotan yakni prestasi yang di dapatkan peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik. Data prestasi SDN 081 Panyabungan terdapat beberapa prestasi non akademik dari tahun 2017-2023 hingga banyak prestasi non akademik yang sudah dicapai dari 6 tahun tersebut sebanyak 24 prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SDN 081 Panyabungan, 2) Analisis minat dan bakat peserta didik di SDN 081 Panyabungan, 3) Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SDN 081 Panyabungan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan penyajian data. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SDN 081 Panyabungan menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengawasan. 2) Analisis minat bakat peserta didik yaitu mengadakan survei dan wawancara untuk mengetahui minat dan bakat, menanyakan apa kegiatan apa yang disukai dan kegiatan yang ingin dikembangkan, 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik yaitu faktor internal (minat dan bakat) dan faktor eksternal (orang tua, masyarakat, sekolah). Kesimpulan penelitian ini yaitu strategi pendidikan non akademik penting bagi kepala sekolah dan guru untuk memahami dan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dukungan dari guru, orang tua, masyarakat dan komite sekolah juga sangat penting untuk mencapai tujuan meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.*

Kata Kunci: Strategi, Prestasi, Non-akademik, Minat

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peserta didik memiliki peran penting dalam eksistensi suatu lembaga pendidikan. Peserta didik adalah salah satu objek utama dalam pelaksanaan pembelajaran (Deniyati, 2017). Peserta didik juga merupakan salah satu sumber daya manusia dalam suatu lembaga pendidikan yang perlu dikembangkan bukan hanya di bidang akademiknya saja, akan tetapi dibidang non akademiknya (minat dan bakat) juga perlu dilakukan peningkatan. Nilai-nilai dan norma-norma yang diusahakan tertanam kepada peserta didik, dan mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk terus dikembangkan di kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan. Demikian peserta didik akan menjadi lebih baik dalam berprestasi khususnya di bidang non akademik dan bisa mengembangkan bakatnya sampai tercapai cita-citanya (Ramli, 2015).

Prestasi peserta didik merupakan hal yang penting karena produk suatu sekolah yang paling sering dan umum menjadi sorotan yakni prestasi yang didapatkan peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik. Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan keunggulan sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek akademik saja tetapi juga dalam aspek non akademik: seperti seni, olahraga, dan keterampilan untuk dapat hidup dalam masyarakat yang selalu mengalami perkembangan (Hasibuan, 2001).

Strategi dapat diartikan sebagai pola perilaku karena definisi strategi tidak cukup hanya dikatakan sebagai rencana, tetapi membutuhkan definisi yang mencakup hasil dari pola perilaku. Rumusan strategi yang baik akan memberikan gambaran pola tindakan utama dan pola keputusan yang dipilih untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Nanang, 2009). Strategi dapat digunakan secara implisit dan eksplisit kedalam lima definisi untuk membantu manajer dalam melakukan maneuver terhadap pesaingnya, kelima definisi tersebut adalah strategi sebagai rencana, posisi, perspektif, dan pola yang akan dijabarkan satu persatu (Mintzberg, 2012).

Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator di sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Khusus berkaitan dengan guru kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui pemberdayaan sumber daya manusia. Kinerja guru yang maksimal dapat mewujudkan prestasi non akademik peserta didik yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

SDN 081 Panyabungan merupakan salah satu sekolah yang tata tempat tinggal dan sanitasi lingkungan sekolah cukup baik. Berdasarkan hasil observasi disekolah, data prestasi

SDN 081 Panyabungan terdapat beberapa prestasi non akademik dari tahun 2017 hingga 2023. Banyak prestasi non akademik yang sudah dicapai dari 6 tahun tersebut. Hal tersebut membuat nama SDN 081 Panyabungan tersebut dikenal di sekolah lain bahkan di masyarakat yang di luar daerah panyabungan. Banyak sekali prestasi peserta didik yang telah dicapai seperti lomba tari, festival dramband, dan lain sebagainya. Beberapa prestasi peserta didik SDN 081 Panyabungan pada tahun 2017-2023 yaitu, tingkat kabupaten, tingkat provinsi, tingkat nasional, dan tingkat SD.

Diketahui bahwa SDN 081 Panyabungan memiliki banyak prestasi terutama di bidang non akademik. Data yang tertata dengan baik dan benar tercatat keaslian data nya. Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak organisasi pendidikan merupakan penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui strategi kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah sebagai pengelola tentunya memiliki tugas mengembangkan prestasi peserta didik sebagai komponen dalam penentu kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus selalu mengembangkan strategi yang sesuai dengan potensi peserta didik agar prestasi terus meningkat baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SDN 081 Panyabungan yaitu dengan merencanakan prestasi non akademik yang dimulai sejak tahap penerimaan peserta didik baru yaitu melalui jalur prestasi. Pengorganisasian peserta didik dalam kegiatan non akademik yaitu berdasarkan minat dan bakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih dalam lagi tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan”.

2. PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan. Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan (Azizah & Sobri, 2016).

Strategi merupakan suatu peralatan komunikasi dimana orang strategis harus berupaya untuk dapat meyakinkan bahwa orang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud

dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam pelaksanaan kegiatannya. Demikian strategi diarahkan atau dialamatkan, bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi lingkungannya, serta memilih upaya pengorganisasian internal (Nurmansyah & Burhan, 2023).

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yaitu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing dan mengatur orang lain (guru). Maka strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan antara lain yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang lain di satu pihak, orang yang dapat pengaruh di lain pihak, adanya maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu itu (Wati et al., 2022).

Strategi kepala sekolah adalah proses penentu rencana yang terfokus pada jangka panjang suatu program sekolah, disertai dengan penyusunan suatu cara atau metode dalam upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai sesuai yang direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Tahapan-tahapan dalam manajemen strategi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengawasan (Chrisnamurti, 2019).

Demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Peran seorang pemimpin, akan menentukan akan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinya. Kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan. Pelaksanaan pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstrakurikuler. Pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.

Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut (Hasan Basri, 2014): a. Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok, b. Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan

menuju kondisi yang lebih baik, c. Mengingat tujuan akhir dari perubahan, d. Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan, e. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

Kepala sekolah memiliki beberapa peran penting sebagai kepemimpinan dalam suatu pendidikan didalam sekolah (Ajepri & Rusmiyati, 2022), yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai Manajer(*manager*)
- b. Kepala sekolah sebagai pengawas(*supervisor*)
- c. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)
- d. Kepala sekolah sebagai administrasi (*Administrator*)
- e. Kepala sekolah sebagai *innovator* (inovator).
- f. Kepala sekolah sebagai pendidik (*Edukator*)

Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu pada empat hal pokok, yaitu sifat dan keterampilan kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan sosial dan pengetahuan dan kompetensi profesional. Kepala sekolah yang profesional mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah, untuk dapat merealisasikannya maka kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan siswa yang ada disekolah.
- b. Mempunyai komitmen yang jelas pada program peningkatan kualitas.
- c. Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
- d. Menjamin kebutuhan siswa sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan sekolah.

Prestasi Non Akademik

a. Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi menurut KBBI adalah hasil yang telah dicapai, Prestasi adalah hasil dari proses penilaian pendidikan. Prestasi juga dapat dilihat sebagai penguasaan peserta didik terhadap materi belajar yang menjadi tolak ukur kemajuan peserta didik. Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah suatu kegiatan baik individual maupun berkelompok. Prestasi tidak akan diperoleh jika seseorang tidak melakukan kegiatan apapun. Untuk mencapai prestasi yang baik tidaklah mudah melainkan harus melewati berbagai rintangan dan berbagai hambatan didalamnya maka dengan usaha dan optimis dirilah yang dapat membantu seseorang dalam mencapainya (Marjono, 2018).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti peserta didik di sekolah. Prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik di luar jam kurikuler atau dapat disebut kegiatan ekstrakurikuler (Sundari, 2021).

b. Jenis-jenis Kegiatan Non Akademik

Kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat bagi peserta didik dalam mengoptimalkan bakat, minat, kreativitas, kepribadian dan hobi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah juga dapat mengetahui talenta dari peserta didik yang dapat dikembangkan menjadi prestasi sekolah. Tujuan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) ada dua yaitu: a) meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa; b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Jadi, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta menyiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi (Badrudin, 2014).

Kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) juga memiliki beberapa fungsi diantaranya: (Rojak et al., 2023)

- 1) Fungsi pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mendukung perkembangan peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberikan pelatihan kepemimpinan serta karakter peserta didik.
- 2) Fungsi sosial, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab siswa. Pengembangan dilakukan melalui pengalaman praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan sosial, serta pengalaman sosial.

- 3) Fungsi rekreatif, pelaksanaan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) dalam suasana yang menyenangkan dan santai sehingga peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakat.
- 4) Fungsi persiapan karir, melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengasah minat dan bakat peserta didik sehingga dapat menjadi pendukung karir ataupun menjadi profesi yang kelak ditekuni.

Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka prestasi non akademik bisa disebut dengan prestasi ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar materi pelajaran wajib sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik sekolah diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar akademik (Amin et al, 2019).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini metode yang digunakan adalah melalui metode kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan di lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terkait dengan gejala sosial serta melakukan interpretasi data yang diperoleh. "Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Studi kasus dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik (Arikunto, 2013).

Penelitian dilakukan diPanyabungan, Mandailing Natal, tepatnya di SDN 081 Panyabungan Kota yang terletak di Jl. Abri No 22, Panyabungan II, Kec, Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai selesai.

4. HASIL PENELITIAN

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan

Strategi merupakan suatu peralatan komunikasi dimana orang strategis harus berupaya untuk dapat meyakinkan bahwa orang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam pelaksanaan kegiatannya. Demikian strategi diarahkan atau dialamatkan, bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi lingkungan-nya, serta memilih upaya pengorganisasian internal (Nurmansyah & Burhan, 2023).

Strategi sebagai suatu kesatuan rencana yang terpadu dan menyeluruh dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Pengertian ini memberi arti bahwa esensi strategi adalah penyesuaian organisasi dengan lingkungan eksternalnya (Effendi & Kusmanntini, 2021).

Salah satu pendekatan yang semakin populer dalam konteks pendidikan adalah POAC. POAC adalah singkatan dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengimplementasian), dan *Controlling* (Pengawasan). Konsep ini awalnya diadopsi dari manajemen untuk keperluan administrasi dan organisasi, namun belakangan diterapkan juga dalam konteks strategi pembelajaran. Penerapan POAC dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih sistematis, terstruktur, dan efektif

Langkah-langkah yang dikembangkan dalam perumusan strategi kepala sekolah meliputi 4 aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan.

a. Perencanaan(*Planning*)

Rencana program kegiatan harus selaras dengan visi dan misi sekolah. Hal ini dikarenakan untuk mencapai visi dan misi sekolah tentunya terdapat strategi yang mencakup kegiatan untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa program yang terbaik adalah yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Seperti disampaikan Pak Pidalta, rencana tidak bisa sama dan harus berbeda-beda disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan masing-masing. Karena kebutuhan setiap sekolah berbeda-beda, dan hanya sekolah itu sendiri yang lebih memahami kebutuhannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 081 Panyabungan beliau menerapkan bahwa perencanaan awal untuk meningkatkan prestasi non akademik di SDN 081 Panyabungan adalah pertama melakukan survei dan observasi untuk mengenali minat dan bakat peserta didik. Kedua, membuat kelompok dan klub sesuai minat dan bakat peserta didik. Ketiga, menyediakan fasilitas peserta didik untuk kegiatan ekstrakurikuler.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk mengatur dan menyiapkan semua elemen yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran. Ini termasuk pengaturan sumber daya, pengaturan waktu, dan pengaturan kelompok peserta didik. Dalam konteks pengorganisasian, pendidik perlu memastikan bahwa semua bahan ajar, alat bantu, dan ruang kelas tersedia dan siap digunakan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Pengorganisasian yang efektif mencakup penyusunan rencana kegiatan, penataan lingkungan belajar, serta pengelolaan interaksi dan komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Pengorganisasian yang baik juga melibatkan penetapan aturan dan prosedur yang jelas untuk memastikan bahwa kegiatan belajar berlangsung dengan lancar dan terstruktur. Bentuk Pengorganisasian dalam strategi kepala sekolah adalah mengorganisasi bagaimana bentuk untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Jadi, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antarberbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta menyiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi.

c. Pengimplementasian (*Actuating*)

Berarti seluruh anggota kelompok termotivasi untuk bekerja sama, jujur dan penuh semangat untuk mencapai tujuan sejalan dengan upaya perencanaan dan pelaksanaan. Pengorganisasian yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasi non akademik yaitu:

- 1) Mensosialisasikan program kegiatan non akademik kepada pihak sekolah, sosialisasi program dilakukan terlebih dahulu menugaskan unit yang bertanggung jawab pada setiap bidang kegiatan ekstrakurikuler dan mensosialisasikan peserta didik baru ke berbagai bidang ekstrakurikuler untuk menumbuhkan minat peserta didik baru untuk mengikuti ekstrakurikuler.

- 2) Mendata minat bakat peserta didik, proses mendata minat bakat peserta didik dilakukan setelah sosialisasi kegiatan non akademik/ekstrakurikuler. Peserta didik dibebaskan untuk memilih bidang yang diinginkan sesuai dengan bakat yang dimiliki.
- 3) Melakukan pembinaan peserta didik dalam kegiatan non akademik, pelatihan diatur langsung oleh pelatih diluar sekolah yang berkoordinasi dengan bagian kesiswaan. Pelatihan yang dilakukan berupa pengawasan, pengarahan, pelatihan, bimbingan dan memberikan motivasi.
- 4) Mengikuti sertakan peserta didik pada perlombaan non akademik/ekstrakurikuler, Mengikuti sertakan peserta didik pada setiap lomba dengan sesering mungkin yang bertujuan untuk mengasah skill (kemampuan).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 081 Panyabungan beliau menerapkan bahwa pengorganisasian untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik adalah pertama dua hingga tiga kali dalam seminggu. Kedua, dilaksanakan dengan mengawasi berjalannya kegiatan. Ketiga, memberikan intruksi yang jelas. Keempat dan memberikan dukungan kepada peserta didik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang melibatkan evaluasi dan, jika perlu, melakukan koreksi untuk memastikan bahwa kegiatan bawahan dikelola sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 081 Panyabungan beliau menerapkan bahwa pengawasan untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik adalah pertama memantau perkembangan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kedua, memberikan umpan balik yang konstruktif. Ketiga, menilai keberhasilan kegiatan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan

Analisis minat bakat peserta didik adalah sebagai peserta didik pasti membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan kepribadian sebagai peserta didik dan mengalami perubahan maupun perkembangan. Oleh karena itu, kebutuhan peserta didik terbagi menjadi tiga yaitu fisik, sosial dan psikologis.

a. Kebutuhan Fisik

Fisik manusia pasti mengalami pertumbuhan secara bertahap. Pada tahap perkembangan ini guru harus memerhatikan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

Kebutuhan jasmani yang harus dipenuhi antara lain pemberian pendidikan jasmani dan olahraga.

b. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial selalu berhubungan langsung dengan lingkungan yang berhubungan dengan masyarakat, sehingga peserta didik mengalami komunikasi di lingkungannya. Kebutuhan sosial ini sangat penting bagi peserta didik karena mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang mempengaruhi peserta didik karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya seseorang dan juga sebagai peserta didik dapat belajar menyesuaikan diri dan berteman dengan lingkungannya.

c. Kebutuhan Psikologis

Psikologis mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena psikologis sebagai ilmu berusaha memahami keadaan peserta didik yang berbeda-beda.

Faktor ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap kelangsungan belajar seseorang, kondisi dan kemampuan peserta didik yang digambarkan secara psikologis selalu dipertimbangkan untuk menentukan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dalam menganalisis kebutuhan prestasi non akademik peserta didik adalah mengadakan survei dan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Kemudian menanyakan kegiatan apa yang mereka sukai dan kegiatan apa yang ingin mereka kembangkan. Selanjutnya mengadakan kegiatan atau acara yang bervariasi di sekolah agar dapat dilihat minat mereka lebih lanjut misalnya, acara seni, olahraga, atau lomba-lomba lainnya sering kali menjadi ajang untuk melihat bakat terpendamnya peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan

Prestasi non akademik dapat diperoleh peserta didik setelah melalui berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Hal ini dikarenakan, hasil ekstrakurikuler peserta didik akan bervariasi karena beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Prestasi non akademik yang diperoleh seseorang tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun faktor dari luar diri peserta didik. Faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fsiologis

Merupakan hal yang berhubungan dengan keadaan fisik individu. Jika keadaan peserta didik lagi tidak baik maka hal tersebut akan mengganggu aktivitas dan kegiatan peserta didik di sekolah sehingga juga akan mengganggu proses belajarnya.

2) Kecerdasan atau Intelegensi

Semakin tinggi tingkat kecerdasan peserta didik maka semakin besar pula peluang peserta didik untuk meraih prestasi non akademik yang diinginkannya.

3) Minat

Minat merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu tanpa paksaan dari siapapun.

4) Bakat

Bakat merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam bidang tertentu akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki bakat yang sama. Bakat akan terealisasikan apabila peserta didik mampu untuk mengasahnya dengan cara dan berlatih sesuai dengan bakatnya.

5) Perhatian

Perhatian merupakan sesuatu hal yang menjadi pusat tertentu yang ingin dicapainya.

6) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan semangat.

b. Faktor Eksternal

1) Sekolah

Berbagai keadaan di sekolah yang merupakan tempat belajar juga tentunya mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik. Contohnya, disekolah peserta didik banyak berminat dengan ekstrakurikuler drumband maka cara sekolah untuk mendukung hal tersebut adalah salah satunya bisa dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.

2) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga sangat mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik. Jika disekitaran tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari

orang-orang yang berpendidikan maka hal ini dapat mendorong anak lebih giat lagi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa faktor yang menjadi pelaksanaan prestasi non akademik ada faktor pendukung dan ada faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya ialah dukungan dari guru-guru dan staf sekolah, mengadakan pelatihan dan workshop, dukungan dari orang tua, bekerjasama dengan pelatih profesional, seniman, atau atlet dari luar sekolah, dan dukungan dari dinas pendidikan dan kebijakan sekolah yang mendukung perkembangan non akademik. Faktor penghambatnya adalah dana yang tersedia kadang tidak cukup untuk mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler atau untuk membeli peralatan yang diperlukan, kurangnya waktu, kurangnya fasilitas, faktor cuaca dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru di SDN 081 Panyabungan faktor yang menjadi pelaksanaan prestasi non akademik ada faktor pendukung dan ada faktor penghambat. Faktor pendukung ialah dukungan kuat dari guru dan pembimbing ekstrakurikuler, pembinaan dan pelatihan yang rutin, dukungan dari pihak sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman bergaul. Faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu dan jadwal latihan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik terbagi menjadi 4 aspek. Aspek yang pertama yaitu perencanaan, meliputi menentukan tujuan kegiatan, penanggung jawab kegiatan, analisis kebutuhan, waktu pelaksanaan dan pendanaan kegiatan. Aspek yang kedua pengorganisasian, meliputi melakukan pembinaan, mencari informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan melaksanakan kegiatan. Aspek yang keempat pengawasan, meliputi pengawasan, ikut serta dalam perlombaan, mendokumentasikan kegiatan dan mempublish kegiatan non akademik.

- b. Analisis Minat dan Bakat Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan

Analisis kebutuhan peserta didik adalah sebagai peserta didik pasti membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan kepribadian sebagai peserta didik dan mengalami perubahan maupun perkembangan. kebutuhan peserta didik dibagi menjadi tiga kebutuhan yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologis.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan prestasi non akademik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari dalam diri peserta didik yaitu contohnya faktor fisiologis, kecerdasan, minat, bakatperhatian dan motivasi. Faktor eksternal adalah yang muncul dari luar peserta didik yaitu contohnya lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130–149.
- Akdon. (2011). *Strategi manajemen for education management*. Bandung: Alfabeta.
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2019). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.47783/literrasiologi.v1i1.11>
- Ammi. (2024). Wawancara di SDN 081 Panyabungan.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, A., & Sobri, A. Y. (2016). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 208–214.
- Azizah. (2024). Wawancara di SDN 081 Panyabungan.
- Badrudin. (2014). *Manajemen peserta didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Chrisnamurti, D. A. (2019). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Pendidikan*, 48–55.
- Deniyati, N. (2017). Manajemen rekrutmen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2).
- Erferndi, M. I., & Kursmantini, T. (2021). Manajemen strategi: Evolusi pendekatan dan metodologi penelitian. *Angerwandter Chemier International Edition*, 6(11), 951–952.
- Gibran. (2024). Wawancara di SDN 081 Panyabungan.

- Kardina. (2024). Wawancara di SDN 081 Panyabungan.
- Mahdi. (2024). Wawancara di SDN 081 Panyabungan.
- Maisaroh. (2024). Wawancara di SDN 081 Panyabungan.
- Marjono. (2018). *Sembilan kiat sukses siswa berprestasi*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- Mintzberg, H. (2012). *Tracking strategies*. New York: Oxford University Press.
- N. S., N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Wacana*, 177.
- Nanang, H. (2009). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243.
- Nurmansyah, E. S., & Burhan. (2023). *Manajemen strategik*.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 pendidikan geografi Universitas Negeri Malang (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Riko. (2024). Wawancara di SDN 081 Panyabungan.
- Rojak, A., Syaodih, C., Saputra, W. R., & Sutisna, S. H. (2023). Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik pada ekstrakurikuler pramuka di SDIT MTA Karawang. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 778–789.
- Salsabila, R. A. (2022). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN Kota Mojokerto (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, W. (2019). Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan (SNP) pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 21–33.
- Surgiyono. (2005). a. Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Surgiyono. (2010). b. Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Surndari, A. (2021). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. *Murnaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/murnaddhomah.v2i1.45>

Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977.

Widodo, H. (2019). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. Yogyakarta: UAD Press.

DOKUMENTASI

